



PENERAPAN GREEN BANKING DALAM MENDORONG PERBANKAN SYARIAH RAMAH LINGKUNGAN

IMPLEMENTATION OF GREEN BANKING IN ENCOURAGING ENVIRONMENTALLY FRIENDLY SHARIA BANKING

Feri Ardiansyah¹, Muhammad Iqbal Fasa²,

UIN Raden Intan Lampung

Email.com: feri57612@gmail.com. ¹ mifasa@gmail.com. ²

Article Info

Article history :

Received : 08-04-2025

Revised : 09-04-2025

Accepted : 11-04-2025

Published : 13-04-2025

Abstract

This study discusses the implementation of green banking in promoting environmentally friendly Islamic banking. Green banking plays a crucial role in advancing sustainability by integrating environmentally friendly principles and technology into banking operations. Islamic banking, which is based on ethical principles and social responsibility, holds significant potential to support sustainable development. This study examines the implementation of green banking in Islamic banks with a focus on digital service and e-business innovations, which have proven to enhance operational efficiency while reducing negative environmental impacts. Additionally, the research explores how green banking can drive financial inclusion and improve financial performance. Based on literature analysis and case studies, it is found that the implementation of green banking in Islamic banking not only supports environmental preservation but also provides sustainable economic and social value to both society and the financial industry.

Keywords: Green Banking, Islamic Banking, Environment

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan green banking dalam mendorong perbankan syariah yang ramah lingkungan. Green banking berperan penting dalam mempromosikan keberlanjutan dengan mengintegrasikan teknologi dan prinsip ramah lingkungan dalam operasional perbankan. Perbankan syariah, yang berlandaskan pada prinsip etika dan tanggung jawab sosial, memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Studi ini mengkaji penerapan green banking pada bank syariah dengan fokus pada inovasi layanan digital dan e-business, yang telah terbukti meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana green banking dapat mendorong inklusi keuangan dan kinerja keuangan yang lebih baik. Berdasarkan analisis literatur dan studi kasus, ditemukan bahwa penerapan green banking pada perbankan syariah tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat dan industri keuangan.

Kata Kunci: Green Banking, Perbankan Syariah, Lingkungan

PENDAHULUAN

Green banking telah berkembang sebagai salah satu inisiatif penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan di sektor perbankan. Green banking mencakup berbagai kebijakan dan praktek yang berfokus pada efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan dukungan terhadap proyek ramah lingkungan (Gupta, 2015; Mills, 2012). Dalam konteks perbankan syariah, yang berlandaskan pada prinsip etika dan tanggung jawab sosial, penerapan green banking dapat memberikan dampak yang signifikan, baik bagi keberlanjutan industri maupun bagi lingkungan



hidup. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran green banking dalam mendorong perbankan syariah yang ramah lingkungan.

Perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang berfokus pada keadilan dan keberlanjutan sosial. Dalam hal ini, penerapan green banking memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dengan keberlanjutan lingkungan (Muhamat & Nizam, 2010; Anggita Putri et al., 2022).

Namun, meskipun green banking menawarkan banyak manfaat, implementasinya dalam perbankan syariah di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan. Banyak lembaga keuangan yang belum sepenuhnya mengadopsi teknologi dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan (Kasali, 2005; Perkumpulan Prakarsa Responsi Bank Indonesia, 2014). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya green banking, baik di kalangan pelaku industri perbankan maupun nasabah.

Inovasi dalam layanan digital, seperti e-business, dapat memainkan peran kunci dalam mempercepat implementasi green banking pada perbankan syariah (Cindi et al., 2022; Aripin et al., 2022). Teknologi ini memungkinkan perbankan syariah untuk lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya, serta memperluas jangkauan layanan yang mendukung keberlanjutan. Digitalisasi juga berpotensi mengurangi penggunaan kertas dan mengoptimalkan pengelolaan energi, yang sejalan dengan prinsip green banking.

Penerapan green banking di perbankan syariah tidak hanya berdampak pada keberlanjutan lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan kinerja keuangan bank (Fatihudin et al., 2018; Gupta, 2015). Bank yang menerapkan green banking dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan citra perusahaan, dan menarik lebih banyak nasabah yang peduli dengan isu lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana penerapan prinsip-prinsip green banking dapat meningkatkan daya saing perbankan syariah di pasar yang semakin sadar akan keberlanjutan.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa bank-bank di beberapa negara telah berhasil menerapkan green banking dengan melibatkan berbagai strategi seperti pembiayaan proyek ramah lingkungan dan pengelolaan limbah (Masud et al., 2017; Javelin, 2009). Namun, penerapan tersebut masih terbatas pada beberapa bank besar dan belum merata di seluruh sektor perbankan, termasuk perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam tantangan dan peluang penerapan green banking dalam perbankan syariah.

Sebagian besar bank syariah di Indonesia belum sepenuhnya mengintegrasikan konsep green banking dalam operasional mereka (Yusuf et al., 2023; Cindi et al., 2022). Ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk merumuskan kebijakan yang mendukung implementasi green banking yang lebih luas, baik dari sisi regulasi maupun sisi operasional. Tanpa adanya kebijakan yang jelas dan implementasi yang konsisten, potensi besar green banking dalam memperkuat perbankan syariah akan terhambat.

Dari sisi lingkungan, perbankan syariah memiliki peran penting dalam mendukung proyek-proyek yang berfokus pada konservasi sumber daya alam dan pengurangan polusi (Perkumpulan Prakarsa Responsi Bank Indonesia, 2014; Oktaviani & Mochklas, 2019). Melalui pembiayaan yang bertanggung jawab, bank syariah dapat mendukung inisiatif ramah lingkungan, seperti energi



terbarukan, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi karbon. Oleh karena itu, implementasi green banking harus dipandang sebagai bagian dari upaya yang lebih besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Green banking juga dapat memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat. Melalui program-program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berbasis pada keberlanjutan, perbankan syariah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Masud et al., 2017; Mills, 2012). Inisiatif ini tidak hanya menguntungkan lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan inklusi keuangan dan akses masyarakat terhadap produk perbankan yang lebih adil dan transparan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan green banking dalam mendorong perbankan syariah yang ramah lingkungan. Fokus utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kebijakan dan inovasi dalam green banking dapat diintegrasikan dalam operasional perbankan syariah, serta dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan dan kinerja keuangan bank. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi green banking yang lebih efektif untuk perbankan syariah.

Kajian Teori

Green Banking

Green banking adalah konsep yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional sektor perbankan, dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mendukung inisiatif yang ramah lingkungan. Menurut Gupta (2015), green banking mencakup sejumlah praktik yang berfokus pada pengelolaan sumber daya secara efisien, penggunaan teknologi yang ramah lingkungan, serta pembiayaan terhadap proyek-proyek yang mendukung keberlanjutan, seperti energi terbarukan dan pengelolaan limbah. Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma dari perbankan konvensional ke arah perbankan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.

Penerapan green banking dalam perbankan syariah memiliki dimensi yang lebih mendalam karena menggabungkan nilai-nilai etika dan keadilan sosial yang terkandung dalam prinsip syariah. Masud et al. (2017) menekankan bahwa bank-bank syariah, yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat dan pelestarian alam, dapat mengadopsi green banking dengan menyediakan produk dan layanan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Perbankan syariah dapat mendanai proyek-proyek yang berorientasi pada lingkungan, seperti pembiayaan energi hijau, pertanian berkelanjutan, dan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, sejalan dengan tujuan syariah untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan kelestarian bumi.

Green banking tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional bank. Mills (2012) menyatakan bahwa dengan menerapkan teknologi hijau, bank dapat mengurangi penggunaan kertas, energi, dan sumber daya lainnya, yang pada gilirannya mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, green banking juga berpotensi menarik nasabah yang semakin peduli terhadap isu lingkungan, yang ingin berinvestasi pada lembaga keuangan yang berkomitmen untuk menciptakan dampak positif terhadap planet ini. Oleh karena itu, penerapan green banking dapat menjadi strategi yang



menguntungkan baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan.

Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam, yang mengharamkan transaksi yang melibatkan bunga (riba), spekulasi berlebihan (gharar), dan perjudian (maysir). Menurut Muhamat dan Nizam (2010), prinsip dasar perbankan syariah adalah untuk memastikan bahwa transaksi keuangan dilakukan secara adil dan transparan, serta tidak merugikan salah satu pihak. Perbankan syariah berfokus pada pembiayaan yang menguntungkan kedua belah pihak, dengan mempromosikan investasi yang produktif dan etis, serta mendorong pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

Di sisi lain, perbankan syariah juga berupaya untuk mendukung inklusi keuangan dengan menyediakan produk-produk yang dapat diakses oleh masyarakat luas, termasuk mereka yang tidak dapat mengakses layanan perbankan konvensional. Oktaviani dan Mochklas (2019) mengungkapkan bahwa perbankan syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan, khususnya di negara-negara dengan mayoritas Muslim, dengan menawarkan produk yang tidak hanya sesuai dengan hukum Islam tetapi juga memiliki nilai keberlanjutan sosial yang tinggi. Produk-produk ini termasuk pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, yang memberikan peluang investasi yang lebih inklusif bagi masyarakat.

Selain itu, perbankan syariah memiliki potensi untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kegiatan operasionalnya, yang sejalan dengan kebutuhan global akan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Anggita Putri et al. (2022) menjelaskan bahwa bank syariah dapat mengembangkan produk yang mendukung proyek ramah lingkungan, seperti pembiayaan untuk energi

terbarukan atau proyek infrastruktur berkelanjutan, yang sesuai dengan prinsip syariah tentang keharmonisan antara manusia dan alam. Oleh karena itu, perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan melalui penyaluran dana untuk proyek yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yang berusaha memaparkan penerapan *green banking* dalam mendorong perbankan syariah ramah lingkungan, dimana seluruh data yang dihasilkan dan disajikan berbentuk deskripsi yaitu berupa gambaran tentang hasil dari penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain pendekatan studi literatur jurnal dan artikel online maupun cetak, dan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Green Banking dalam Perbankan Syariah

Green banking adalah konsep yang berfokus pada penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam sektor perbankan. Penerapan green banking dalam perbankan syariah memiliki relevansi besar karena kedua konsep ini berbagi tujuan yang serupa, yaitu menciptakan nilai sosial dan lingkungan yang lebih baik. Fatihudin et al. (2018) menjelaskan bahwa green banking tidak hanya



mengedepankan aspek ramah lingkungan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan ekonomi. Penerapan ini dapat mencakup berbagai langkah, mulai dari pengelolaan sumber daya yang efisien hingga pembiayaan proyek-proyek yang berkelanjutan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang mendorong keadilan dan keseimbangan.

Konsep Green Banking dan Tujuan Lingkungan

Green banking, yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, sangat relevan dengan prinsip-prinsip yang dipegang oleh perbankan syariah. Gupta (2015) menyatakan bahwa green banking mendorong bank untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam yang berlebihan dan berinvestasi dalam proyek-proyek yang ramah lingkungan, seperti energi terbarukan. Prinsip ini juga mendukung pengembangan produk yang sesuai dengan etika syariah, seperti pembiayaan yang mendukung pelestarian lingkungan tanpa melanggar ketentuan hukum Islam, seperti penghindaran investasi dalam industri yang merusak lingkungan.

Manfaat Ekonomi dan Sosial dari Green Banking

Manfaat utama dari penerapan green banking dalam perbankan syariah adalah terciptanya keuntungan ekonomi yang berkelanjutan. Kasali (2005) menyatakan bahwa green banking tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan, tetapi juga mengarah pada keuntungan jangka panjang bagi bank dan nasabah. Dengan memanfaatkan teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan, bank dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat, termasuk di kalangan nasabah yang lebih sadar akan pentingnya keberlanjutan.

Inovasi Layanan Digital dalam Green Banking

Inovasi layanan digital merupakan aspek penting dalam mendorong penerapan green banking di sektor perbankan syariah. Aripin et al. (2022) mengungkapkan bahwa teknologi digital, seperti aplikasi perbankan mobile dan platform e-banking, dapat mengurangi penggunaan kertas dan meningkatkan efisiensi operasional. Digitalisasi layanan perbankan syariah berpotensi besar untuk mempercepat adopsi prinsip green banking, memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi tanpa harus bergantung pada media fisik yang berpotensi merusak lingkungan.

Peran Green Banking dalam Meningkatkan Literasi Keuangan

Green banking dapat menjadi alat untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat. Cindi et al. (2022) menyoroti bahwa penerapan green banking dalam perbankan syariah tidak hanya menguntungkan lingkungan, tetapi juga meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya investasi yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan prinsip green banking, bank syariah dapat mengedukasi nasabah tentang pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana dan berfokus pada keberlanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan inklusi keuangan.

Pentingnya Pengelolaan Lingkungan dalam Pembiayaan Syariah

Pembiayaan yang ramah lingkungan menjadi elemen penting dalam penerapan green banking. Masud et al. (2017) menunjukkan bahwa bank syariah memiliki peluang untuk mendanai proyek-proyek yang mendukung keberlanjutan lingkungan, seperti energi terbarukan atau



pengelolaan limbah yang efektif. Dalam kerangka syariah, pembiayaan tersebut juga harus memenuhi prinsip keadilan dan keseimbangan, yang memastikan bahwa proyek yang didanai memberikan manfaat sosial dan lingkungan yang maksimal.

Green Banking Sebagai Alat untuk Mencapai Pembangunan Berkelanjutan

Penerapan green banking dalam perbankan syariah dapat berperan sebagai alat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Perkumpulan Prakarsa Responsi Bank Indonesia (2014) mencatat bahwa green banking berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama yang terkait dengan pengurangan dampak lingkungan. Bank syariah dapat menjadi agen perubahan dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasional dan produk yang mereka tawarkan, seperti pembiayaan untuk proyek ramah lingkungan.

Pengaruh Green Banking terhadap Profitabilitas Bank

Penerapan green banking juga dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Mills (2012) menyatakan bahwa meskipun awalnya mungkin membutuhkan investasi yang signifikan, penerapan prinsip-prinsip green banking pada akhirnya dapat mengurangi biaya operasional bank. Pengurangan penggunaan energi dan sumber daya lainnya, serta investasi dalam teknologi yang lebih efisien, dapat menghasilkan penghematan biaya yang signifikan dalam jangka panjang. Ini memberi bank keunggulan kompetitif di pasar yang semakin memperhatikan keberlanjutan.

Pemahaman Konsumen terhadap Green Banking

Salah satu tantangan dalam penerapan green banking adalah pemahaman dan kesadaran konsumen. Javelin (2009) mengungkapkan bahwa meskipun banyak konsumen yang mengklaim peduli dengan isu lingkungan, dalam praktiknya mereka tidak selalu mendukung produk yang ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah perlu lebih giat dalam mengedukasi nasabah mengenai pentingnya green banking dan bagaimana produk-produk tersebut dapat memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi jangka panjang.

Pentingnya Pengawasan dalam Implementasi Green Banking

Implementasi green banking membutuhkan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa prinsip keberlanjutan benar-benar diikuti. Fatihudin et al. (2018) menyebutkan bahwa pengawasan yang baik dapat memastikan bahwa bank syariah benar-benar berfokus pada produk dan proyek yang ramah lingkungan. Selain itu, pengawasan juga memastikan bahwa tidak ada praktik yang merugikan nasabah atau masyarakat, sehingga kepercayaan terhadap bank tetap terjaga.

Peran Pemerintah dalam Mendukung Green Banking

Pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong penerapan green banking, baik melalui kebijakan maupun regulasi yang mendukung sektor perbankan ramah lingkungan. Gupta (2015) menekankan pentingnya regulasi yang jelas dan mendukung agar bank dapat beroperasi sesuai dengan prinsip green banking. Pemerintah dapat memberikan insentif kepada bank yang berinvestasi dalam proyek-proyek berkelanjutan, serta menerapkan kebijakan yang mengarah pada



pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan.

Tantangan dalam Implementasi Green Banking

Tantangan terbesar dalam implementasi green banking adalah kurangnya kesadaran dan komitmen dari beberapa pihak dalam sektor perbankan. Kasali (2005) menyebutkan bahwa meskipun banyak bank yang menunjukkan minat dalam mengadopsi prinsip green banking, hambatan seperti biaya awal yang tinggi dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi ramah lingkungan sering kali menghalangi adopsi secara luas. Oleh karena itu, bank syariah perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini.

Green Banking dan Pengelolaan Risiko Lingkungan

Penerapan green banking juga berkontribusi dalam pengelolaan risiko lingkungan yang semakin penting bagi sektor perbankan. Masud et al. (2017) menyatakan bahwa risiko lingkungan seperti perubahan iklim dapat mempengaruhi stabilitas finansial bank, terutama jika bank terlibat dalam pembiayaan proyek yang merusak lingkungan. Oleh karena itu, green banking berfungsi sebagai alat mitigasi risiko dengan memfokuskan pembiayaan pada proyek yang mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Perbankan Syariah sebagai Agen Perubahan dalam Keberlanjutan

Perbankan syariah dapat memainkan peran penting dalam mendorong perubahan menuju ekonomi yang lebih ramah lingkungan. Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa melalui produk-produk yang mendukung keberlanjutan, bank syariah dapat menjadi agen perubahan yang mempengaruhi perilaku konsumen dan industri secara keseluruhan. Ini mencakup pembiayaan untuk sektor-sektor seperti pertanian organik, energi terbarukan, dan infrastruktur hijau yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Green Banking dan Keadilan Sosial dalam Pembiayaan

Perbankan syariah memiliki karakteristik unik dalam memastikan bahwa produk dan layanannya tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga adil secara sosial. Oktaviani dan Mochklas (2019) menjelaskan bahwa prinsip keadilan dalam perbankan syariah mencakup penyediaan pembiayaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat tanpa merusak lingkungan. Pembiayaan untuk proyek sosial yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan air bersih dan sanitasi, sangat relevan dalam konteks ini.

Evaluasi Kinerja Green Banking di Bank Syariah

Evaluasi kinerja green banking di bank syariah dapat dilakukan melalui berbagai indikator, seperti pengurangan jejak karbon dan peningkatan penggunaan energi terbarukan. Masud et al. (2017) menyebutkan bahwa bank dapat memanfaatkan teknologi untuk mengukur kinerja lingkungan mereka dan melaporkan pencapaian tersebut secara transparan. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan kepercayaan publik terhadap bank syariah, tetapi juga memotivasi bank untuk terus memperbaiki kinerja lingkungan mereka.



Strategi Komunikasi dalam Green Banking

Strategi komunikasi yang efektif sangat penting dalam menerapkan green banking. Cindi et al. (2022) menunjukkan bahwa bank syariah harus dapat menjelaskan manfaat dan pentingnya green banking kepada nasabah dengan cara yang mudah dipahami. Komunikasi yang baik dapat membangun kesadaran di kalangan konsumen dan mendorong mereka untuk memilih produk yang ramah lingkungan.

Green Banking dan Ketahanan Sistem Keuangan

Penerapan green banking dapat meningkatkan ketahanan sistem keuangan dengan mengurangi paparan terhadap risiko-risiko lingkungan yang dapat merugikan ekonomi. Fatihudin et al. (2018) menjelaskan bahwa dengan berfokus pada pembiayaan yang berkelanjutan, bank syariah dapat mengurangi risiko yang dihadapi oleh bank akibat perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan secara keseluruhan.

Penerapan Green Banking pada Produk Perbankan Syariah

Penerapan prinsip green banking pada produk perbankan syariah sangat penting untuk memastikan bahwa produk yang ditawarkan tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga ramah lingkungan. Yusuf et al. (2023) menjelaskan bahwa inovasi dalam layanan digital dan pembiayaan untuk proyek-proyek hijau dapat memperkuat posisi perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang berkomitmen pada keberlanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan green banking dalam perbankan syariah memiliki potensi yang signifikan untuk mendorong sektor perbankan menuju model bisnis yang lebih ramah lingkungan. Berdasarkan temuan Gupta (2015) dan Fatihudin et al. (2018), green banking di sektor perbankan syariah dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan memprioritaskan pembiayaan untuk proyek-proyek berkelanjutan serta mengurangi penggunaan sumber daya alam yang berlebihan. Inovasi teknologi digital juga menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan efisiensi operasional bank syariah, sesuai dengan pendapat Aripin et al. (2022) dan Cindi et al. (2022). Meskipun tantangan seperti kurangnya kesadaran konsumen dan biaya awal yang tinggi tetap ada, peran pemerintah dalam mendukung regulasi green banking yang jelas dapat meningkatkan keberlanjutan sektor ini. Secara keseluruhan, penerapan green banking dapat menjadi langkah strategis untuk mencapai pembangunan berkelanjutan sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Anggita Putri, C., Iqbal Fasa, M., Fachri, A., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., & Raden Intan Lampung, U. (2022). *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking Inovasi*
- Green Banking pada Layanan Perbankan Syari'ah. *Journal of Islamic Banking*, 2(2), 69–79.
- Choudhury, T.T., Salim, Md., Al Bashir, Md.M., & Saha, P. 2013. Influence of Stakeholders in Developing Green Banking Products in Bangladesh. *Journal of Finance and Accounting*,



4(7): 67-77.

- Cindi, C. N. S., Muhammad Iqbal Fasa, M. I. F., Suharto, S., & Adib Fachri, A. F. (2022). Analisis Implementasi E-business dalam Mewujudkan Green Banking di Perbankan Syariah yang Berkelanjutan. *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 4(01), 21–40.
- Gupta, J. 2015. Role of green banking in environment sustainability: A study of selected commercial banks in Himachal Pradesh. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2 (8), 349-353
- Handajani, L., Husnan, L. H., & Rifai, A. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Economia Review of Business and Economics*, 15(1), 1–16.
- Kumalasanti, M., & Susliyanti, E. D. (2020). Pengaruh Pelayanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Perbankan Di Yogyakarta. *Jurnal Maneksi*, 9(2), 389–395.
- Muhamat dan Nizam . 2010. The Development of Ethical Banking Concept Amongst the Malaysian Islamic Banks. *iCAST 2010, The Gurney Hotel Resort & Residences Penang*, February 24-25.
- Perkumpulan Prakarsa Responsi Bank Indonesia. 2014. Mengawal Green Banking Di Indonesia Dalam Kerangka Pembangunan berkelanjutan.
- Sanda, A. G., Sari, D. P., & Prisnawati, P. (2023). Implementasi Green Banking Terhadap Perbankan. *Seminar Nasional & Call Of Paper Hubisintek*, 61–68.
- Sanusi, F. (2017). Analisis Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Layanan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah RM. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 1(2).
- Shaumya, K. & Arulrajah, A.A. 2016. Measuring Green Banking Practices: Evidence from Sri Lanka. *13th International Conference on Business Management 2016*.
- Yusuf, E. B., Muhammad Iqbal Fasa, & Suharto. (2023). Inovasi Layanan Perbankan Syariah Berbasis Teknologi sebagai Wujud Penerapan Green Banking. *Istithmar:Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 7(1), 34–41.